

4th WEEK**Mei 2018**❖ **MAKRO**

- Pejabat Federal Reserve tidak memberikan tanda-tanda bahwa mereka cenderung mempercepat laju kenaikan suku bunga mereka selama pertemuan dua hari terakhir mereka, menunjukkan sebaliknya bahwa mereka akan bersedia untuk membiarkan tingkat inflasi naik sedikit di atas 2 persen untuk "sementara waktu", sementara ekonomi terus berkembang. Catatan dari pertemuan, yang berakhir 2 Mei dan dirilis setelah penundaan tiga minggu khas, mengungkapkan pejabat Fed telah berada pada jalur yang tepat untuk menaikkan suku lagi pada bulan Juni. Risalah juga mengindikasikan para pejabat tidak terlalu khawatir tentang kenaikan inflasi di atas 2 persen, tingkat saat ini dan tingkat target Fed, daripada tentang tingkat inflasi yang menurun lagi. Pejabat di Komite Pasar Terbuka Federal menyimpulkan pertemuan 2 Mei dengan keputusan bulat untuk tidak merubah suku bunga acuan Fed pada kisaran 1,5 hingga 1,75 persen. The Fed terakhir menaikkan suku bunga pada Maret, seperempat poin persentase. Secara luas diharapkan untuk menaikkan dengan jumlah yang sama pada pertemuan berikutnya di bulan Juni.
- Dana Moneter Internasional (IMF) mendesak pemerintah Ghana untuk bekerja untuk mengurangi utang negara. Sementara memuji para manajer ekonomi untuk mengurangi utang ke tingkat PDB hingga 60 persen pada Februari 2018, Direktur Negara IMF Natalia Koliadina mengatakan utang publik negara itu masih signifikan. Berbicara pada panel di KTT CEO Ketiga di Accra, Madam Koliadina mengatakan rencana untuk menjadikan Ghana "negara tanpa bantuan" akan sulit dicapai jika stok utang Ghana tidak dikendalikan secara efektif. "Tahun lalu adalah pertama kalinya pemerintah mampu mencatat surplus primer. Surplus utang memungkinkan terhadap rasio PDB menurun, jadi sekarang utang berada di jalur menurun. Ini adalah pencapaian besar, tetapi tentu saja itu tidak datang tanpa biaya. Proses pemulihan ini hanyalah permulaan bagi Ghana karena masih banyak yang harus dilakukan. Dan fokusnya sekarang adalah

memastikan bahwa stabilitas makro-ekonomi terus berlanjut dan dipertahankan di masa depan di luar program yang didukung IMF. ”

- Ulasan:

Pejabat terus melihat ekonomi tetap kuat, tetapi mereka masih khawatir tentang ketegangan perdagangan global, termasuk potensi kerusakan dari tarif Amerika dan Cina dan kemungkinan mengenai ketidakpastian atas kebijakan perdagangan yang dapat menghambat investasi bisnis di Amerika Serikat.

❖ **MIKRO**

- Kebutuhan uang baru atau hasil cetak sempurna (HCS) pada Lebaran 1439 Hijriah terus naik. Untuk tahun 2018 ini, kebutuhan uang baru untuk Lebaran mencapai Rp 188,2 triliun. Deputy Gubernur Bank Indonesia (BI) Rosmaya Hadi mengatakan, kebutuhan uang baru untuk lebaran tersebut meningkat sekitar 15,3% dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 163,2 triliun. Dari jumlah tersebut, sebanyak 22,8% digunakan untuk memenuhi permintaan di wilayah Jabodetabek. Rosmaya menjelaskan, pada periode ramadan dan Idul Fitri ini selalu diiringi dengan peningkatan kebutuhan uang tunai di masyarakat. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir secara rata-rata outflow yang ditarik oleh perbankan pada periode ramadan dan lebaran ini mencapai 25% dari total tahunan. Setiap tahun terjadi peningkatan outflow sekitar 13,9%. “Kebutuhan tersebut terus bertumbuh Walapaun BI sudah melakukan upaya untuk menekan penggunaan tunai (dan beralih) kepada non tunai,” ujar Rosmaya dalam acara Kesiapan BI dalam Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang rupiah Jelang Idul Fitri, di IRTI monas, Rabu (23/5).

- Praktik investasi ilegal masih marak terjadi di Indonesia. Hal ini disebabkan rendahnya tingkat literasi masyarakat seputar produk-produk keuangan. Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso menjelaskan, tingkat literasi masyarakat Indonesia terhadap produk keuangan berdasarkan survei tahun 2016 hanya 29,7%. Angka ini dinilai tergolong rendah, walau sebenarnya terdapat peningkatan

dibandingkan tahun 2013 silam yang hanya 21,8%. “Rendahnya literasi masyarakat berkorelasi dengan banyaknya korban akibat kegiatan investasi ilegal,” katanya, Jumat (25/5). Dia menyebut, dalam 10 tahun terakhir hingga 2017, jumlah kerugian akibat praktik investasi ilegal tercatat lebih dari Rp 100 triliun. Total kerugian tersebut tentu masih bisa bertambah mengingat banyak korban yang belum mau melaporkan dugaan praktik investasi ilegal. “Korban investasi ilegal bisa berasal dari pejabat atau orang-orang berpendidikan tinggi,” imbuhnya.

- Ulasan:

Untuk menjamin kebutuhan uang di masyarakat, BI memiliki beberapa strategi. Pertama, BI mengirim dan mendistribusikan ke 46 kantor perwakilan seluruh Indonesia. Hal ini untuk memastikan masyarakat harus memegang uang dalam posisi yang layak edar. Kedua, BI melakukan berbagai kegiatan distribusi seperti kas titipan dan kas keliling.

❖ **PERBANKAN**

- PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) mengatakan kondisi likuiditas valas masih terkendali. Hal ini karena likuiditas valas pasarnya masih besar. Suprajarto, Direktur Utama BRI bilang saat ini juga pinjaman valas BRI juga tidak terlalu banyak. "Pinjaman valas korporasi juga tidak terlalu banyak, masih relatif aman," kata Supra ketika ditemui di Kementerian BUMN, Jumat (18/5). Sehingga saat ini, menurut Supra, BRI belum merasakan bahwa likuiditas valas terlalu ketat. Jika bunga acuan BI naik, secara umum akan membuat likuiditas lebih longgar. Likuiditas valas memang pasarnya masih besar dan bunganya masih menarik. Untuk tenor juga kredit valas rata-rata memiliki jangka waktu lima tahun. BRI mengaku juga belum mempunyai portofolio bilateral loan valas baru. Sebagai gambaran saja, Likuiditas valas perbankan pada awal 2018 ini mengetat. Hal ini ditunjukkan dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Maret 2018.
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menyiapkan dana tunai dengan total Rp 57,26 triliun untuk 15 hari sebagai antisipasi peningkatan kebutuhan uang menjelang Hari Raya Idul

Fitri tahun ini. Nominal dana yang disiapkan itu setara dengan Rp 1,9 triliun per hari. "Ini diberlakukan selama 15 hari dari tanggal 22 Mei sampai 20 Juni 2018. Alokasi dana tunai tersebut meningkat sekitar 90 persen dari jumlah yang disiapkan secara harian dalam kondisi normal," kata Direktur Bisnis Kecil dan Jaringan Bank Mandiri Hery Gunardi kepada wartawan saat buka puasa bersama di Plaza Mandiri, Kamis (24/5/2018). Hery menjelaskan, salah satu perhitungan alokasi dana tunai itu turut memerhitungkan kebutuhan pembayaran Tunjangan Hari Raya (THR) yang diperkirakan cair pada akhir Mei dan awal Juni 2018. Keputusan pemerintah tentang masa cuti bersama juga jadi pertimbangan besaran dana tunai yang disiapkan Bank Mandiri.

- Ulasan:

Likuiditas valas perbankan ini dapat dilihat dari indikator loan to deposit (LDR) valas. LDR valas industri perbankan pada kuartal 1 2018 tercatat Rp 95,08% atau naik 879bps secara tahunan atau year on year (yoy) dari periode sama sebelumnya 86,29%.

Disclaimer : Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.